

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membentuk perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai masyarakat. Majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri karena pendidikan sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi.¹ Salah satu hakikat pendidikan adalah proses mengarahkan anak pada pertumbuhan yang makin sempurna.

Pendidikan membutuhkan manajemen yang tepat dalam hal pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi. Tanpa manajemen yang tepat, pendidikan tidak akan berjalan seperti apa yang diharapkan. Langkah pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan terus memperbarui dan memperbaiki kurikulum. Pada kurikulum terdahulu pembelajarannya hanya diperuntukkan untuk pembelajaran tatap muka saja akan tetapi sekarang ini zaman sudah sangat serba canggih maka dari itu pemerintah sedang mengupayakan merubah kurikulum pendidikan agar pembelajarannya bisa online dan offline. Selain itu juga pada kurikulum terdahulu masih kurangnya literasi membaca pada peserta didik.

Pada kurikulum merdeka belajar ini dimaksudkan sebagai rancangan belajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan santai, tenang, tidak merasa tertekan, gembira tanpa stress dan memperhatikan bakat alami yang dimiliki para siswa. Selain itu juga, Nadiem Makarim mengatakan bahwa Merdeka Belajar

¹ Suryosubroto, "*Beberapa Aspek Dasar-Dasar Pendidikan*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 2-3.

merupakan konsep yang dibuat untuk siswa agar mendalami minat dan bakatnya masing-masing.

Kurikulum Merdeka dibuat untuk memperbaharui perubahan-perubahan dan sistem kemajuan pendidikan yang ada, dengan adanya kurikulum merdeka ini sebuah gagasan yang memberikan kelonggaran kepada para guru dan juga siswa untuk menentukan sendiri sistem pembelajaran yang akan diterapkan.²

kurikulum merdeka ini diberlakukan resmi pada tanggal 11 Februari 2022. Pada tahap ini Kemendikbudristek telah memberikan tiga pilihan kepada satuan pendidikan untuk melaksanakan kurikulum berdasarkan Standart Nasional Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan konteks masing-masing satuan pendidikan. Tiga pilihan tersebut antara lain kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka Belajar ini disebut juga sebagai kurikulum *prototype* yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Maka dari itu kurikulum Merdeka belajar ini dijadikan penyempurna kurikulum yang terdahulu. Isi penyempurnaan pada kurikulum Merdeka ini mengenai penanaman pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi, tiap dimensi dijabarkan secara detail ke dalam masing-masing elemen, yang terdiri dari beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif.³

Pada peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1, pasal 2, ayat (1) dan (2) yang berbunyi; (1) Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik

² Choirul Ainia Dela, et. Al, "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pendidikan Karakter", (*Jurnal Filsafat Indonesia*, 2020), Vol. 3 No. 3, 95.

³ Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu* 6, No. 4, (Desember 2022), 6-7.

dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan; (2) Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan tentang ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama dan diharapkan mampu mengamalkan ajaran agamanya.⁴

Di dalam al-qur'an pada surah Al-Baqarah ayat 31, Allah SWT berfirman⁵:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Dengan demikian, dalam komparasi kurikulum merdeka belajar dan Al-Qur'an ini, rupa-rupanya tidak ada sekat yang diklasifikasikan oleh Allah dalam mengajarkan Adam a.s. Allah SWT. mengajarkan ilmu kepada Adam a.s dengan konsep mengajarkan ilmu secara *kullaha* (seluruhnya).

Dalam perubahan kurikulum ini, mungkin pendidikan di Indonesia akan mengalami peningkatan, karena dalam kurikulum ini diberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mendalami bakat dan minatnya. Proses belajar mengajar yang selama ini diterapkan masih sangat kaku, dimana dalam penerapannya sebagian peserta didik mendengarkan dan guru yang memberikan penjelasan. Maka sistem yang seperti itu hanya berkuat kepada pengetahuan saja dan sangat minim keterampilannya, sedangkan lingkup dalam pendidikan juga mencakup mengenai sikap. Barang kali dengan adanya perubahan kurikulum ini bisa membawa pendidikan di Indonesia semakin baik dan maju lagi.

Implementasi kurikulum merdeka belajar ini diharapkan akan mampu mengatasi permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia, akibat dari pandemi Covid 19, pola pembelajaran yang awalnya luring menjadi pembelajaran

⁴ “JDIH BPK RI,” *Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab I, pasal 2, ayat (1) dan (2)*, Diakses pada 02 Desember 2022, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/4777/pp-no-55-tahun-2007>.

⁵ Departemen Agama RI, “*Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*”, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006),6.

daring akan tetapi pembelajaran daring tersebut banyak sekali kendala yang bisa terjadi. Kekhawatiran pemerintah terhadap pendidikan di Indonesia akan sangat berdampak sekali terhadap generasi penerus, maka akhirnya dirubahlah kurikulum menjadi kurikulum Merdeka Belajar, maka dari itu pembelajaran bisa secara online ataupun offline. Salah satunya dalam proses pembelajaran yang beralih menjadi pembelajaran jarak jauh karena terbatasnya waktu untuk berkumpul dan belajar dikelas di mana sistem ini pada akhirnya disepakati oleh sekolah dan universitas karena keadaannya yang mendesak. Hal ini secara tidak langsung berdampak terhadap intensitas belajar baik karena pada dasarnya tidak ada yang siap 100% untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh khususnya pada negara-negara berkembang yang memerlukan upaya lebih dari berbagai aspek untuk dapat melaksanakannya dengan baik serta terhambat oleh infrastruktur yang buruk seperti jaringan listrik, jaringan Internet, aksesibilitas yang sulit, serta kemampuan digital yang cukup rendah.⁶

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperuntukkan untuk membimbing peserta didik agar menjadi anak yang muslim sejati, beriman teguh, beralam sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi bangsa dan negara, maka dari itu mata pelajaran PAI juga harus bisa memulai mempersiapkan untuk menyukseskan kurikulum merdeka belajar ini. Selain itu juga, kemampuan guru PAI juga harus bisa menganalisa konten pembelajaran agar dapat diamalkan oleh anak secara mendalam.

Dalam kurikulum ini pelaksanaan pembelajaran tidak dituntut menguasai materi pelajaran, strategi, dan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran. Tetapi pendidik harus bisa menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar agar bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan yang ingin dicapai. Pada kenyataannya pada mata pelajaran PAI ini dianggap sebagai

⁶ Al- Bashaireh, K. M. Hamdan, A. M., Zahran, Z., Al-Daghestani, A., AL-Habashneh, S., & Shaheen, A. M. 2021. University students' interaction, Internet self-efficacy, self-regulation and satisfaction with online education during pandemic crises of COVID-19 (SARS-CoV-2). *International Journal of Educational Management* 35, No. 3, (2020), 720, <https://doi.org/10.1108/IJEM-11-2020-0513>.

mata pelajaran yang kurang menarik dan ada yang menyepelkan, padahal mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang sangat bermanfaat sekali. Maka dari itu pada kurikulum merdeka belajar ini disesuaikan dengan bakat dan minatnya peserta didik dan juga sesuai dengan perkembangan zaman yang serba digital. Dengan adanya perubahan kurikulum ini bisa jadi mengubah pola pikir peserta didik agar bisa semaksimal mungkin mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran PAI. Adapun untuk tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di SMAN 2 Kandangan, karena di sekolah tersebut merupakan sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang pertama ditunjuk oleh Pemerintah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas tentang **“IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMAN 2 KANDANGAN PADA MATA PELAJARA PAI”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari persepsi yang berbeda-beda mengenai judul yang saya akan teliti, maka penulis akan memberikan penjelasan terhadap judul diatas sebagai berikut:

1. Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan untuk mencapai apa yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan. Oleh karena itu pelaksanaannya tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh objek-objek berikutnya.⁷
2. Kurikulum Merdeka Belajar adalah suatu kebijakan mengenai bahan pembelajaran yang menjadi acuan dalam proses belajar mengajar yang diperbaharui oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Merdeka Belajar merupakan prinsip dari tokoh pemikiran teori humanism yang

⁷ Ali Miftakhu Rosad, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manageme Sekolah”, *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, No. 02, 2019, 173.

berpandangan bahwa proses pembelajaran yang berpusat pada inisiatif siswa untuk belajar yang akan melahirkan (*output*) belajar yang dikuasai utuh serta terekam secara mendalam dari dalam diri siswa.⁸

3. Pendidikan Agama Islam adalah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendidik dan membimbing peserta didik agar bisa menjalankan ajaran agama islam yang sesuai dengan al-qur'an dan Hadist serta sunnah-sunnah Rasulullah SAW. tujuan utama Pendidikan Agama Islam harus berorientasi pada upaya membentuk siswa menjadi manusia beriman dengan senantiasa mengamalkan nilai-nilai keislaman pada kehidupan sehari-hari.⁹

Jadi dapat kita simpulkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 2 Kandangan adalah suatu pelaksanaan atau penerapan suatu kebijakan tentang bahan pembelajaran yang diperbaharui oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam mata pelajaran PAI agar dapat dilakukan sesuai dengan apa yang ingin dicapai melalui kurikulum Merdeka Belajar.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan di atas, maka penulis akan menjadikan fokus penelitian dalam penelitian yaitu: Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI di SMAN 2 Kandangan, yang terbagi menjadi beberapa sub fokus penelitian yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI di SMAN 2 Kandangan
2. Pembuatan perangkat pembelajaran oleh guru pada mata pelajaran PAI di SMAN 2 Kandangan.

⁸ Ana Widyastuti, "*Merdeka Belajar dan Implementasinya (Merdeka Guru-Siswa, Merdeka Dosen-Mahasiswa, Semua Bahagia)*", (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2022), 2.

⁹ A. Rifqi Amin, "*Pengembangan Pendidikan Agama Islam*", (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara 2015), 4.

3. Pelaksanaan pembelajaran dari kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada mata pelajaran PAI di SMAN 2 Kandangan.
4. Evaluasi pembelajaran PAI yang menerapkan Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Kandangan.
5. Pengolahan nilai akhir siswa untuk raport oleh guru PAI di SMAN 2 Kandangan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang dipaparkan, yaitu:

1. Mendeskripsikan penyusunan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI oleh guru PAI di SMAN 2 Kandangan.
2. Mendeskripsikan pembuatan perangkat pembelajaran pada mata pelajaran PAI oleh guru PAI di SMAN 2 Kandangan.
3. Menjelaskan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI mulai dari kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, oleh guru PAI di SMAN 2 Kandangan.
4. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI yang menerapkan Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Kandangan.
5. Mendeskripsikan pembuatan nilai akhir untuk pembuatan raport oleh guru PAI di SMAN 2 Kandangan.

E. Signifikasasi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Secara Teoritis

Sebagai tambahan referensi dan khazanah keilmuan terhadap masalah yang berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 2 Kandangan.

- b. Bagi Jurusan

Sebagai bahan tambahan referensi dan tambahan koleksi pustaka mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 2 Kandangan.

- c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan rujukan bagi peneliti yang melakukan penelitian tentang hal yang serupa.

- d. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan mendapatkan informasi baru mengenai implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

F. Penelitian Terdahulu

1. Dalam penelitian terdahulu oleh Aini Qolbiyah pada tahun 2022 yaitu Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 5 Pekanbaru. Dengan hasil penelitian bahwa metode pembelajaran digunakan ceramah, demonstrasi, diskusi dan tanya jawab adapun setelah pembaruan menjadi kurikulum merdeka belajar maka metode yang digunakan yaitu menggunakan metode atau strategi pembelajaran contextual teaching and learning (CTL). Bahan pembelajaran yang digunakan pada saat sebelum kurikulum merdeka yaitu masih bahan materi yang sudah

ada, yaitu kurikulum atau buku-buku ajar yang diberikan melalui Dinas Pendidikan dan Kementrian Agama setempat, adapun pada saat kurikulum merdeka belajar maka materi ajar yang digunakan yaitu selain menggunakan materi atau buku ajar yang sudah ada juga inovasi bahan ajar yang disiapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI): Praktek Sholat Jenazah dan Berjama'ah, Baca dan Tulis Al-Qur'an (Khatt) dan menghafal surah-surah pendek didalam Al-Qur'an atau Juzz Amma selain itu juga dalam proses belajar guru menggunakan Power Point dan Video (film-film kartun sejarah tentang Nabi dan sahabat-sahabatnya). Dari penerapan kurikulum merdeka belajar disekolah SMK Negeri 5 Pekanbaru kendala yang dihadapi guru yaitu banyak siswa yang sudah mahir dalam membaca al-Qur'an namun juga masih banyak siswa yang belum dapat membaca al-Qur'an sama sekali. Dalam kurikulum merdeka belajar guru PAI harus memberikan pelayanan secara menyeluruh dan adil kepada semua siswa, dan layanan ini tidak akan maksimal tanpa melalui identifikasi yang mendalam terhadap kemampuan siswa.¹⁰

2. Dalam penelitian terdahulu oleh Cecep Abdul Muhlis Suja'I pada Maret 2023 yaitu Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Nurul Qomar, dengan hasil bahwa terdapat beberapa tahap yaitu perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Merdeka Belajar di SMP Nurul Qomar yang mana dalam hal perencanaan sekolah membentuk tim Guru PAI dan Budi Pekerti untuk melakukan koordinasi, pelibatan murid dilaksanakan saat riset di setiap kelas pada pertemuan pertama. Tim Guru PAI dan Budi Pekerti juga menyusun kalender pendidikan, Prota, Promes, RPP dan silabus dari Diknas dan Kemenag-PAIS. Setelah itu ada tahap pelaksanaan pembelajaran

¹⁰ Aini Qolbiyah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2022.

yaitu pihak sekolah tidak mengintervensi guru dan murid, sehingga suasana belajar di dalam dan luar kelas berlangsung efektif. Guru dan murid melaksanakan pembelajaran di kelas menekankan pentingnya akan tujuan materi, kemandirian, dan aplikasi pada kehidupan sehari-hari. Terakhir ada tahapan evaluasi pembelajaran yang dimana dilakukan pada proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran, aspek yang dinilai yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Di SMP Nurul Qomar juga melakukan penilaian tidak hanya dengan tes tulis maupun lisan tetapi juga dengan instrument refleksi menjadi instrument tambahan dalam penilaian proses pembelajaran siswa. Adapun untuk hambatan dalam proses pembelajaran di sekolah SMP Nurul Qomar yaitu mutu sumber daya manusia gurunya yang belum memadai, karena kompetensi yang rendah dalam mengelola pembelajaran karena perubahan yang begitu cepat, fasilitas dan sumber belajar yang minim atau sarana prasarna yang belum memadai serta guru yang gaptek.¹¹

3. Pada penelitian Lince Leny pada tahun 2022 yaitu Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan di SMKN 1 Tana Toraja, dengan hasil bahwa penerapan kurikulum merdeka di SMKN 1 Tana toraja dimulai dari tahun 2021 dan dilakukan secara bertahap. Selain itu juga pada menjadi fasilitator dan mediator serta motivator bagi siswa agar mereka semangat dalam belajar. Dengan berperannya guru tersebut membuathasil pembelajarannya mengalami kenaikan 10% walaupun tidak terlalu signifikan akan tetapi dengan kenaikan tersebut membuat guru mata pelajaran keguruan merasa senang. Adapun untuk hambatan yang dialami guru disekolah tersebut yaitu terbatasnya sarana prasarana, penilaian pada Kurikulum Merdeka masih membingungkan sehingga berdampak pada hasil belajar siswa, dan sumber

¹¹ Cecep Abdul Muhlis Suja'I, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Nurul Qomar", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, Maret 2023.

belajar buku kejuruan, guru menggunakan bantuan lain agar pembelajaran tetap berlangsung secara efektif.¹²

Adapun perbedaan dari beberapa penelitian terdahulu yang ada diatas dengan penelitian yang saya teliti sekarang ini ialah, didalam penelitian saya yaitu bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah SMAN 2 Kandangan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mulai dari perencanaannya sampai dengan pelaksanaannya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan, maka disusun dengan sistematika penulisan yang terbagi menjadi 5 bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisi pengertian kurikulum, pengertian Kurikulum Merdeka Belajar, Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar, struktur Kurikulum Merdeka Belajar, pengertian Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

Bab III Metode Penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, pengolahan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutupan berisi simpulan dan saran-saran.

¹² Lince Leny, "Implementasi Kurikulum Merdekan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan" *Artikel Sentikjar*, Vol. 1, No. 1, 2022.